

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Bencana dapat terjadi dimana saja tanpa bisa kita prediksi, namun kita antisipasi sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan manusia. Bencana dapat bermacam-macam bentuknya, baik bersifat kejadian alam, maupun dari akibat manusia, alat, maupun proses kerja. Salah satu bencana yang kita angkat dalam pembahasan ini yaitu bahaya kebakaran, karena kebakaran sangat berbahaya dan dapat menimbulkan kerugian baik materil dan nyawa manusia dengan hitungan waktu jika tidak ditangani secara serius (Ramli,2010).

Gedung tinggi merupakan fenomena daerah perkotaan, dimana semakin banyak didirikan diberbagai kota besar di Indonesia. Melalui undang – undang No.28 tahun 2002 tentang bangunan gedung, faktor keselamatan telah menjadi persyaratan penting yang harus dipenuhi oleh bangunan gedung. Berdasarkan data statistik yang diperoleh dari hasil penelitian *The International Study of Insurance Economics* ( The Geneva Association) yang dikeluarkan pada bulan oktober 2010 memperlihatkan bahwa ada dua jenis kerugian yang ditimbulkan akibat kebakaran di daerah negara maju di dunia. Kerugian tersebut yaitu kerugian langsung berupa materi dan kerugian nyawa atau kematian (Somad, 2013).

Rumah sakit maupun tempat fasilitas umum, menurut PERDA DKI NO. 8 Tahun 2008 dimana gedung atau bangunan fasilitas umum harus dilengkapi atau dipasang dengan alat pemadam ringan sebagai pemadam kebakaran dini.

Rumah Sakit merupakan tempat yang bila terjadi kebakaran sulit untuk dilakukan pengevakuasian, karena adanya pasien yang lemah dan mobilitasnya sulit, kompleksitas peralatan kerjanya, sarana penunjang yang canggih, dan kecenderungan rumah sakit sekarang berbentuk bangunan bertingkat. Sebuah gedung memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung kelancaran dan kesinambungan operasi perusahaan atau proses kerja secara keseluruhan, oleh karena itu semua pihak yang turut memanfaatkan gedung ini, baik individu ataupun badan perusahaan (Suardi, 2007).

Sistem untuk menanggulangi kebakaran tetap bagaimanapun juga harus dilengkapi dengan alat pemadam api ringan, yang seringkali dapat menghindari bekerjanya sistem sprinkle. Tidak hanya dapat mencegah api kecil meluas, tetapi juga dapat memadamkan awal kebakaran dengan cepat (Rijanto, 2004).

Sesuai dengan Kepmen PU No.10/KPTS/2000 Kondisi alat pemadam ringan yang tidak sesuai standar akan mempengaruhi kemampuan, kemudahan dan kesiapan alat pemadam api ringan di dalam mencegah api menjadi besar. Dan sesuai dengan KepMen PU No. 04/Men/1980 untuk mengetahui kesiapan dan kemampuan individu dalam memadamkan api menggunakan alat pemadam api ringan dilihat dari pengetahuan dan pelatihan kebakaran .

Sebelum menggunakan alat pemadam ringan, diperlukan terlebih dahulu pengetahuan tentang alat pemadam ringan, tata cara penggunaan alat pemadam api ringan dan keterampilan dalam penggunaan alat pemadam api ringan. Karena pengetahuan mengenai alat pemadam api ringan sangat mempengaruhi keterampilan seseorang menggunakan alat pemadam api ringan. Maka dari itu diharapkan setiap perusahaan atau gedung yang memiliki alat pemadam api ringan harus memberikan pengetahuan tentang alat pemadam api ringan pada karyawan atau penghuni gedung.

Satu cara untuk mencegah terjadinya kebakaran adalah dengan meningkatkan pengetahuan terhadap penggunaan alat pemadam api ringan dengan mengadakan pelatihan oleh unit penanggulangan kebakaran (KepMenaker No.186/men/1999).

Notoatmodjo (2010) menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan dengan menggunakan mata dan telinga terhadap suatu objek tertentu. Dalam menentukan pengetahuan seseorang faktor yang perlu dilihat adalah pendidikan, pengalaman, usia, informasi. Antara faktor mempunyai keterkaitan. Dan dalam menentukan keterampilan seseorang yang perlu dilihat adalah pengetahuan, pendidikan, pengalaman.

Hastono (1997) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan baik pengetahuan tentang kesehatan. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah menerima konsep hidup sehat secara mandiri, kreatif, dan berkesinambungan.

Rumah sakit siloam bertempat di Jl. Perjuangan kebon Jeruk. Memiliki 5 lantai, lantai 1 terdapat poliklinik, diagnostik, cafetaria, Medical record, Unit gawat darurat, Laboratorium. Lantai 2 sampai 4 terdapat rawat inap. Lantai 5 ruangan pimpinan.

Kebakaran bisa terjadi di segala tempat seperti perumahan, pasar, sekolah, perpustakaan, terminal, pusat perbelanjaan, bahkan hingga hutan belantara. Kasus yang terjadi di RS. Siloam yang berhubungan dengan penggunaan alat pemadam api ringan yaitu pada tahun 2002 ada korsleting kecil dan salah satu karyawan siloam masih belum mengetahui cara penggunaan apar. Kasus lain yang didapat, seperti halnya kebakaran di RS. Bintaro pada lantai 2 pada tanggal 18 juli 2003, sumber terjadinya kebakaran dikarenakan arus hubungan pendek pada instalasi

listrik ruangan pantry. Tidak ada korban jiwa dalam kejadian ini. Dikarenakan cepat ditangani oleh karyawan rumah sakit tersebut (Tim Fire Safety RS. Bintaro).

Sesuai dengan tugas pokok *security* yang diembannya yaitu sebagai pelaksana keamanan dan ketertiban diperusahaan mempunyai kewajiban mengantisipasinya setiap ancaman yang timbul yang dapat merugikan pihak perusahaan, khususnya mengenai kebakaran. Hal ini dilakukan melalui usaha – usaha yang bersifat preventif, maupun bentuk tindakan gawat darurat.

Keterampilan sama artinya dengan kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan terampil. (Soemarjadi, 1991).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dalam bangunan Rumah Sakit sangat rentan terjadinya kebakaran. Karena memiliki kompleksitas tinggi karena terdapat banyaknya aktifitas dan terdapatnya banyaknya korsleting listrik, radiasi, bahan – bahan kimia berbahaya, gas – gas anastesi.

Pentingnya pengetahuan tentang alat pemadam api ringan sangat mempengaruhi dalam keterampilan penggunaan alat pemadam ringan apabila terjadi kebakaran. Penggunaan alat pemadam api ringan merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya kebakaran menjadi lebih besar yang dapat membahayakan penghuni Rumah Sakit. Begitu pula dengan pemeliharaan alat pemadam api ringan itu sendiri harus selalu dipantau kelayakannya secara berkala.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada, khususnya dari segi keterbatasan waktu dan kemampuan maka penelitian ini hanya terbatas “ Hubungan pengetahuan tentang Alat pemadam ringan dengan keterampilan penggunaan alat pemadam ringan pada *security* di RS. Siloam Kebon Jeruk”.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat di rumuskan masalah yang akan diteliti yaitu apakah terdapat hubungan pengetahuan tentang alat pemadam ringan dengan keterampilan penggunaan alat pemadam ringan pada *security* Di Rumah Sakit Siloam Kebon Jeruk?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan alat pemadam ringan dengan keterampilan penggunaan alat pemadam ringan pada *security* di RS. Siloam Kebon Jeruk tahun 2016.

##### **2. Tujuan Khusus**

- 1) Untuk Mengetahui karakteristik responden pada *security* di RS. Siloam Kebon Jeruk tahun 2016
- 2) Untuk Mengetahui tingkat pengetahuan pada *security* tentang alat pemadam api ringan RS.Siloam Kebon Jeruk tahun 2016.
- 3) Untuk Mengetahui keterampilan *security* tentang penggunaan Alat pemadam api ringan di RS.Siloam Kebon Jeruk tahun2016.
- 4) Untuk Menganalisis hubungan pengetahuan tentang alat pemadam api ringan dengan keterampilan penggunaan alat pemadam ringan pada *security* di RS. Siloam Kebon Jeruk.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengetahuan tentang alat pemadam ringan dengan keterampilan penggunaan Alat pemadam ringan pada *security* di RS. Siloam Kebon Jeruk.

### **2. Bagi Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan *security* dalam penggunaan alat pemadam api ringan di Rumah Sakit Siloam Kebon Jeruk.

### **3. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat**

Dapat menambah referensi kepustakaan Universitas Esa Unggul, sehingga dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya para peminat ilmu kesehatan dan kesehatan kerja (K3).